

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Watiginanda

Inang Cahayani¹, Wa Ode Marseniawati Mustari², Nengky³, Riski Andrian Ningsi⁴,
Heriawan Rusli Langsang⁵, Haliadi^{6*}

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

*Author Correspondence. Email: haliadi2705@gmail.com Phone: +6285342247816

Abstract : *This study aims to describe the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in improving student discipline and responsibility at SDN 1 Watiginanda. Discipline and responsibility are fundamental character traits that must be instilled from elementary school, as they form the foundation for students' future attitudes and behavior. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of BK teachers as primary informants, along with homeroom teachers, principals, and students as supporting informants. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity tested through triangulation of sources and techniques. The results indicate that BK teachers play a significant role in improving student discipline and responsibility through classroom guidance services, individual counseling, group counseling, and habituation programs such as class duty, punctuality at school, and adherence to rules. BK teachers also collaborate with homeroom teachers and parents to monitor student behavioral development. The approach used is persuasive, educational, and humanistic, so that students feel comfortable and motivated to improve their behavior. This study concludes that planned, sustainable, and collaborative guidance and counseling services have a positive impact on the development of discipline and responsibility in elementary school students. These findings are expected to serve as a reference for schools in improving the quality of guidance and counseling services as an integral part of character education.*

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher, Discipline, Responsibility, Character Education, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Watiginanda. Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan karakter dasar yang harus ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi fondasi pembentukan sikap dan perilaku siswa di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru BK sebagai informan utama, serta wali kelas, kepala sekolah, dan siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, serta program pembiasaan seperti piket kelas, ketepatan waktu hadir di sekolah, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua dalam memantau perkembangan perilaku siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, edukatif, dan humanis sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk memperbaiki perilaku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang terencana, berkelanjutan, dan kolaboratif berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan BK sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Kata Kunci: Guru BK, Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan karakter dasar yang sangat penting untuk ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena pada fase ini siswa berada dalam masa perkembangan awal yang menjadi fondasi pembentukan sikap, nilai, dan perilaku jangka panjang. Menurut Zubaedi (2017) pendidikan karakter di SD berperan strategis dalam membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Anak yang sejak dini dibiasakan bersikap tertib dan bertanggung jawab akan memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tuntutan sosial. Sejalan dengan itu, Lickona (2019) menegaskan bahwa karakter bukan hanya diajarkan, tetapi dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang kondusif agar siswa berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan berintegritas.

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan yang dilandasi oleh kesadaran diri, bukan karena paksaan atau rasa takut terhadap hukuman. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi mampu mengatur waktu belajar, mengikuti pembelajaran secara tertib, serta mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh tanggung jawab. Menurut Hidayat dan Anwar (2021) disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi dan iklim kelas yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada suasana belajar secara keseluruhan. Selain itu, menurut Kemendikbudristek (2022) budaya disiplin di sekolah harus dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kedisiplinan bukan sekadar aturan formal, melainkan nilai yang hidup dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah.

Selain disiplin, tanggung jawab merupakan karakter penting yang harus dikembangkan sejak dini. Tanggung jawab tercermin dari kesediaan siswa menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Menurut Wibowo (2018) tanggung jawab merupakan bagian inti dari pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang bermoral dan mandiri. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan menyadari perannya sebagai individu yang memiliki kewajiban, bukan hanya hak. Sejalan dengan itu, Muslich (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang menanamkan nilai tanggung jawab akan membantu siswa memahami konsekuensi

dari setiap tindakan. Dengan demikian, tanggung jawab tidak hanya membentuk kebiasaan positif, tetapi juga melatih siswa berpikir reflektif terhadap perilakunya sendiri dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Beberapa siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta kurang peduli terhadap kebersihan dan ketertiban kelas. Menurut Rahmawati dan Suyanto (2021) rendahnya karakter disiplin sering disebabkan oleh lemahnya pembiasaan dan pengawasan yang konsisten. Selain itu, faktor kebiasaan di rumah dan pengaruh teman sebaya juga turut memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter belum berjalan secara optimal dan terintegrasi. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat sistem pembinaan karakter secara sistematis melalui program yang terencana, melibatkan seluruh unsur sekolah, serta berorientasi pada perubahan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, sosial, maupun sekolah. Menurut Syarifudin (2019) keluarga memiliki peran utama dalam membentuk kebiasaan disiplin anak sejak usia dini. Jika di rumah tidak ada pembiasaan tertib, maka anak cenderung mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan di sekolah. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kurang memberikan teladan juga melemahkan internalisasi nilai. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2022) guru harus mampu menjadi model perilaku disiplin dan bertanggung jawab agar siswa memiliki contoh nyata yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Guru BK berfungsi membantu siswa memahami potensi dan permasalahan yang dihadapi serta mengarahkan perilaku ke arah yang positif. Menurut Prayitno dan Amti (2018) layanan BK bertujuan mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik melalui pendekatan sistematis. Melalui layanan bimbingan individu, kelompok, dan klasikal, guru BK dapat menanamkan pemahaman tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, guru BK juga memberikan motivasi dan penguatan agar siswa mampu menerapkan nilai tersebut secara konsisten. Dengan pendekatan

yang humanis dan berkelanjutan, BK menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter di sekolah dasar.

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari kerja sama antara guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Menurut Sukmadinata (2020) kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Pemantauan perilaku siswa harus dilakukan secara terpadu agar perubahan yang terjadi bersifat berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Watiginanda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi, upaya, dan efektivitas layanan BK dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Watiginanda, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan terkait kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, serta keberadaan layanan bimbingan dan konseling yang aktif dilaksanakan di sekolah tersebut.

Subjek penelitian terdiri atas guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan utama, karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, wali kelas, kepala sekolah, dan siswa dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan serta dampak layanan BK terhadap perilaku siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan keabsahan data penelitian melalui triangulasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan

kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti ketepatan waktu hadir di sekolah, ketaatan terhadap tata tertib, pelaksanaan tugas belajar, serta kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban kelas. Observasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran guru BK, strategi layanan yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Teknik wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali data secara fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi daftar hadir siswa, catatan layanan bimbingan dan konseling, tata tertib sekolah, program kerja BK, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Watiginanda. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Salah satu bentuk peran guru BK adalah melalui layanan bimbingan klasikal yang diberikan di dalam kelas. Dalam layanan ini, guru BK memberikan materi terkait pentingnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta dampak positif disiplin terhadap keberhasilan belajar siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain bimbingan klasikal, guru BK juga berperan dalam pemberian pemahaman mengenai tata tertib sekolah. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas untuk mensosialisasikan aturan sekolah, seperti ketepatan waktu hadir, penggunaan seragam, dan ketertiban selama proses pembelajaran. Pemahaman ini diberikan secara persuasif agar siswa mematuhi aturan bukan karena takut terhadap hukuman, melainkan karena kesadaran akan pentingnya disiplin.

Guru BK juga melaksanakan konseling individu bagi siswa yang sering melanggar aturan sekolah. Melalui konseling individu, guru BK membantu siswa memahami penyebab perilaku tidak disiplin yang ditunjukkan, serta memberikan arahan dan motivasi untuk memperbaiki perilaku tersebut. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan humanis sehingga siswa merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.

Selain layanan konseling, guru BK menerapkan program pembiasaan sebagai strategi utama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Program pembiasaan ini meliputi kegiatan datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti apel pagi, serta melaksanakan tugas piket kelas secara rutin. Pembiasaan dilakukan secara konsisten agar disiplin menjadi bagian dari kebiasaan siswa, bukan sekadar kewajiban sesaat.

piket kelas juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, seperti membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru BK bersama wali kelas melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan piket untuk memastikan siswa menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan guru BK menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Siswa mulai datang ke sekolah tepat waktu, lebih patuh terhadap tata tertib, serta menunjukkan peningkatan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK melalui layanan bimbingan dan

program pembiasaan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

PEMBAHASAN

a. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter siswa yang cerdas, terampil, dan berkepribadian baik. Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga wahana pembiasaan sikap dan nilai yang akan menjadi dasar perilaku siswa di masa depan. Menurut Fathurrohman (2020) pembentukan karakter disiplin harus dimulai sejak pendidikan dasar melalui pembiasaan yang konsisten dan terencana. Disiplin belajar membantu siswa menjadikan kegiatan belajar sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Oleh karena itu, pembinaan disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi juga melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berperan dalam membantu siswa mengelola perilaku, emosi, dan kebiasaan belajarnya secara positif agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Disiplin pada hakikatnya merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk menaati aturan dan norma yang berlaku tanpa paksaan. Menurut Suryani dan Agung (2021) siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan perilaku tertib di lingkungan sekolah. Pendidikan berperan sebagai proses yang membantu pertumbuhan dan kedewasaan individu dari kondisi yang belum terorganisir menjadi terarah dan sistematis. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah dituntut untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara karakter. Dalam konteks ini, guru BK berfungsi memberikan layanan bimbingan yang menanamkan kesadaran tentang pentingnya disiplin sebagai modal utama siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial dan akademik di masa depan.

Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting karena BK berfokus pada pengembangan pribadi dan sosial peserta didik. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2022) layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa mencapai kemandirian melalui penguatan sikap positif, termasuk disiplin diri. Melalui layanan konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal, guru BK dapat mengidentifikasi penyebab perilaku indisipliner dan memberikan

intervensi yang tepat. Selain itu, guru BK juga berkolaborasi dengan wali kelas dan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku siswa secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang humanis dan edukatif, peran guru BK tidak hanya memperbaiki perilaku menyimpang, tetapi juga membentuk budaya disiplin yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah dasar.

b. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan berinteraksi secara sosial dalam masyarakat. Menurut Tilaar (2020) pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang harus dikembangkan di sekolah dasar adalah tanggung jawab. Tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat strategis karena BK berfokus pada pengembangan pribadi, sosial, dan moral siswa. Guru BK membantu siswa mengenali potensi diri, memahami perannya sebagai pelajar, serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sekolah sehari-hari secara berkelanjutan.

Tanggung jawab tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai secara terus-menerus. Menurut Kurniawan (2021) pendidikan karakter yang efektif harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas. Siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi akan menunjukkan perilaku seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, dan mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Dalam hal ini, guru BK berperan memberikan layanan konseling yang membantu siswa memahami makna tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil. Melalui konseling individu dan kelompok, guru BK dapat mengarahkan siswa untuk merefleksikan perilakunya, memperbaiki sikap yang kurang tepat, serta membangun komitmen pribadi terhadap tugas dan kewajiban sebagai peserta didik.

Peran guru BK dalam meningkatkan tanggung jawab siswa juga diwujudkan melalui kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua. Menurut Saputra dan Wahyuni (2023) kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru BK tidak hanya menangani masalah perilaku, tetapi juga melakukan pencegahan melalui layanan klasikal yang menanamkan

nilai tanggung jawab secara sistematis. Pemberian penguatan positif terhadap perilaku bertanggung jawab terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan tugas belajar. Seiring waktu, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih konsisten mengerjakan tugas, menjaga kebersihan kelas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Watiginanda. Peran tersebut diwujudkan melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individu dan kelompok, serta program pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Pendekatan yang edukatif, persuasif, dan humanis membuat siswa lebih mudah menerima arahan serta termotivasi untuk memperbaiki perilaku. Selain itu, kerja sama antara guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling terbukti berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan menyediakan program yang lebih terstruktur, inovatif, dan berkelanjutan. Guru BK diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua agar pembinaan karakter siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan budaya disiplin dan tanggung jawab secara menyeluruh melalui keteladanan guru, pembiasaan positif, serta penguatan nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran guru BK dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas layanan BK dalam pembentukan karakter siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2020). Pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, R., & Anwar, K. (2021). Disiplin belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 145–156.

Inang Cahayani, Wa Ode Marseniawati Mustari, Nengky, Riski Andrian Ningsi, Heriawan Rusli Langsang, Haliadi, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Watiginanda*, Vol 1 No 11

Kemendikbudristek. (2022). Panduan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kurniawan, D. (2022). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Teori dan praktik. Yogyakarta: Deepublish.

Lickona, T. (2019). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam.

Muslich, M. (2020). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno, & Amti, E. (2018). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmawati, N., & Suyanto. (2021). Pembinaan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 75–88.

Saputra, R., & Wahyuni, S. (2023). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 9(1), 52–65.

Sukmadinata, N. S. (2020). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryani, N., & Agung, L. (2021). Strategi pembinaan disiplin siswa melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 134–147.

Syarifudin, A. (2019). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–44.

Tilaar, H. A. R. (2020). Paradigma baru pendidikan nasional. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo, A. (2018). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2022). Landasan bimbingan dan konseling: Teori dan praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2017). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.